Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

STOP BULLYING...!

Panduan Islam Mencegah Prilaku Bullying

Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah

PUSTAKA Syahrul Fatwa

STOP BULLYING...!

Panduan Islam Mencegah Prilaku Bullying

Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

PUSTAKA Syahrul Fatwa

Judul Buku

STOP BULLYING

Panduan Islam Mencegah Prilaku Bullying
Berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10 cm x 14 cm (36 halaman)

Penerbit



Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang
Barat Kab. Bekasi Jawa Barat

Telp. 081282856568



Daftar Isi



Kata Pengantar Penulis

Bullying merupakan kosa kata yang sering kita dengar akhir-akhir ini. Tindakan ini merupakan penyimpangan prilaku yang SERIUS dan harus menjadi kepedulian bersama semua elemen masyarakat untuk menanganinya.[1] Tidak sedikit korban bullying cacat permanen, trauma berkepanjangan bahkan lebih tragis lagi sampai meregang nyawa. Apa dan bagaimana Bullying? Apa pandangan

---

1 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.3, Miftahul Jannah, M. Psi Psikolog.

Islam terhadap masalah ini? Buku kecil ini berusaha menjawab permasalahan ini dengan bahasa yang lugas, singkat dan ilmiyyah. Selamat membaca.

Telaga Sakinah, Cikarang Barat

17 Rabi' Tsani 1445 H / 01 November 2023

Seorang hamba yang sangat mengharapkan ampunan Rabbnya.

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA.



Apa Itu Bullying?

Bullying merupakan istilah berbahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai perundungan.[2] Dalam arti lain Bullying adalah penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat

2 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.3, Miftahul Jannah, M.Psi Psikolog.

diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Tindakan penindasan terdiri atas empat jenis, yaitu secara emosional, fisik, verbal, dan cyber. Budaya penindasan dapat berkembang di mana saja selagi terjadi interaksi antar manusia, dari mulai di sekolah, tempat kerja, rumah tangga, dan lingkungan.[3]

Menurut ahli lain Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan yang dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya.[4]

3 https://id.wikipedia.org/wiki/Penindasan

4 http://terapianak.com/apa-itu-bullying/



Bullying Di Indonesia

Di Indonesia, kasus perundungan menduduki peringkat teratas pengaduan Masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). KPAI menyatakan bahwa setiap tahunnya kasus perundungan di sekolah sudah semakin meningkat.

Berikut data yang didapat;

1. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun (2011-2019) kasus bullying baik di Pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473, laporan dan trennya terus meningkat.

2. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) juga memaparkan 50 % ternyata terjadi di tingkat SD dan SMP. Dari jumlah total kasus bullying yang terdata, korban terbesar bullying adalah peserta didik yaitu 95,4% dengan pelaku terbanyak juga peserta didik, yaitu 92,5%.[5]

5 Yuk Kenali Bullying, hlm.5-6, Miftahul Jannah, M.Psi Psikolog.



Bullying Dalam Pandangan Islam

Melihat definisi di atas, maka sebenarnya dalam Islam sudah menjelaskan hukum seperti itu, Islam sudah menjelaskan tidak bolehnya berbuat zhalim, mengolok-olok, mencela atau segala sesuatu yang membuat orang lain tidak nyaman. Perhatikan nash-nash sebagai berikut.

A. Dalil Dari al-Qur'an

1. Allah عَزَّ وَجَلَّ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن
يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا
مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ
ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ١١ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (QS. al-Hujuraat: 11).

Dalam ayat di atas ada kalimat *La Yaskhor,*

yang artinya janganlah merendahkan. Imam Ibnu Kamal mengatakan: "as-Sukhriyyah itu melakukan sesuatu yang berhak untuk orang lain tidak untuk dirinya".[6]

As-Sukhriyyah bisa terjadi dengan perbuatan atau dengan isyarat atau bisa juga dengan perkataan. Umumnya yang terjadi biasanya didahului dengan tindakan fisik kemudian diiringi perkataan.[7]

Imam at-Thabari رحمه الله berkata: "Sesungguhnya Allah telah mengeneralisir larangan sukhriyyah kepada seluruh kaum mukminin, tidak boleh sebagian mereka merendahkan sebagian yang lain dengan seluruh makna sukhriyyah. Tidak boleh bagi seorang yang beriman untuk merendahkan mukmin yang lain, baik karena kemiskinannya atau dosa yang dia lakukan atau selain itu".[8]

---

6 *At-Tauqif Ala Muhimmati at-Ta'ariif* hal.192,

7 *Makarim al-Akhlak Fil Qur'an al-Karim* hal.333, Yahya al-Muallimi

8 *Tafsir at-Thabari* Jilid 11 juz 26/83

Imam Ibnu Katsir رَحِمَهُ ٱللَّهُ mengatakan: "Allah melarang sukhriyyah kepada manusia, yaitu merendahkan dan mengolok-olok sebagaimana telah shahih dari Nabi beliau bersabda: Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia. Yaitu merendahkan manusia dan menganggap kecil mereka, dan itu haram hukumnya. Karena bisa jadi yang direndahkan lebih besar kedudukannya di sisi Allah dan lebih dicintai dari pada yang mencela dan merendahkan".[9]

Imam as-Safarini رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Haram merendahkan orang lain dan mencelanya, karena Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain*.[10]

2. Allah عَزَّوَجَلَّ juga berfirman:

﴿وَيۡلٞ لِّكُلِّ هُمَزَةٖ لُّمَزَةٍ ١﴾

9 *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* 7/376, Dar.Thayyibah

10 *Ghidzaul Albab* 1/135

Kecelakaanlah bagi Setiap pengumpat lagi pencela. (QS. al-Humazah: 1).

Imam al-Qurthubi رَحِمَهُ ٱللَّهُ berkata: "Imam Sufyan ats-Tsauri mengatakan: al-Humazah adalah yang mencela dengan lisannya, sedangkan al-Lumazah adalah yang mengumpat dengan kedua matanya".[11]

B. Dalil Dari Hadits

Ada beberapa hadits yang menerangkan larangan mencela, merendahkan orang lain. Diantaranya;

1. Rasulullah ﷺ bersabda:

الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

Sombong itu adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia.[12]

11 *Tafsir al-Qurthubi* 20/183

12 HR. Muslim: 275

2. Aisyah ﵂ berkata kepada Nabi ﷺ:

حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا

"Cukuplah engkau menyebutkan Sofiyyah, dia itu begini dan begini (maksudnya dia itu pendek)." Maka Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقَدْ قُلْتِ كَلِمَةً لَوْ مُزِجَتْ بِمَاءِ الْبَحْرِ لَمَزَجَتْهُ

"Sungguh engkau telah mengucapkan satu kalimat andaikan dicelupkan dengan air laut niscaya akan merubahnya."[13]

Imam an-Nawawi ﵀ berkata: Hadits ini termasuk yang paling keras melarang ghibah, aku tidak mengetahui ada hadits yang lebih keras celaannya seperti ini".[14]

3. Sahabat Abu Dzar ﵁ berkata:

إِنِّي سَابَبْتُ رَجُلًا فَعَيَّرْتُهُ بِأُمِّهِ

13 HR. Abu Dawud: 4875, Tirmidzi: 2632

14 *Faidhul Qadir* 5/411, al-Munawi

"Aku pernah mencela seseorang, aku mencelanya karena faktor ibunya."

Maka Nabi ﷺ berkata kepadaku:

يَا أَبَا ذَرٍّ أَعَيَّرْتَهُ بِأُمِّهِ إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ

"Wahai Abu Dzar, Apakah kamu mencelanya gara-gara ibunya? Sungguh pada dirimu ada perangai jahiliyyah."[15]

Hadits-hadits di atas memberi isyarat secara makna larangan mencela, merendahkan dan menghina orang lain. Dan semua ini sesuai dengan arti bullying yang beredar akhir-akhir ini.

15 HR. Bukhari: 30, Muslim: 4403



Jenis Perlakuan Bullying

1. Fisik

Bentuk bullying fisik beraneka macam, seperti memukul, mencubit, mencakar, mendorong atau menjambak rambut seperti yang sering dilakukan kaum wanita. Semua bentuk ini sangat jelas termasuk bentuk ke zhaliman yang terlarang. Dalam hadits qudsi disebutkan:

يَا عِبَادِى إِنِّى حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِى وَجَعَلْتُهُ

بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا

“Wahai para hambaku, sungguh aku telah mengharamkan kezhaliman atas diriku, dan aku telah tetapkan kezhaliman diantara kalian sebagai hal yang haram, maka janganlah kalian saling menzhalimi.”[16]

2. Verbal

Bullying verbal adalah membuat sesuatu yang tidak nyaman kepada orang lain dengan kata-kata, seperti mengejek, menggunjing, memberi label buruk, menghina atau memfitnah. Semua bentuk ini telah diharamkan oleh Islam. Mari kita simak penjelasan ulama dalam hal ini.

Imam Ibnu Kaisan mengatakan: “al-Humazah adalah orang yang menyakiti teman duduknya dengan jeleknya ucapan, sedangkan al-Lumazah adalah orang yang mengedipkan

16 HR. Muslim: 6737

matanya kepada teman duduknya. Dia memberi isyarat dengan kedipan mata, isyarat dengan kepala atau bahkan kedua alisnya sebagai bentuk pencelaan dan perendahan kepadanya”.[17]

Sedangkan al-Lamz adalah merendahkan manusia dengan ucapan seperti menamai orang dengan nama yang menunjukkan penyakit atau cacat, atau tuduhan akhlak tercela.[18]

Imam at-Thabari ﺭَﺣِﻤَﻪُ ﺍﻟﻠﻪُ mengatakan: *Tanabuz bil Alqob* adalah seseorang memanggil temannya dengan panggilan yang dia benci berupa nama yang jelek atau sifat. Allah memutlakkan larangan ini, tidak mengkhususkan salah satu panggilan buruk saja. Hal ini tidak dibolehkan bagi seorang muslim-pun untuk memanggil saudaranya dengan panggilan yang dia tidak senang atau memberi sifat

---

17 *Tafsir al-Qurthubi* 20/183

18 *Makarim al-Akhlak Fil Qur’an al-Karim* hlm.333

yang buruk".[19] semua ini terlarang karena Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَنَابَزُوا۟ بِٱلْأَلْقَٰبِ ﴾

"Dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan." (QS. al-Hujuraat: 11).

3. Psikis (Non fisik)

Bentuk bullying psikis bisa dengan diabaikan, dikucilkan atau dengan bahasa tubuh/ gesture, kedipan mata, isyarat tangan, bisik-bisik, bibir yang mencibir dan sebagainya.

Yahya al-Mu'allimi رحمه الله mengatakan: "al-Humazah adalah merendahkan manusia dengan isyarat, seperti menggerakkan tangan yang di tempelkan di kepala sebagai kode bahwa dia orang gila. Atau dengan kedipan mata tanda meremehkan atau yang lainnya dari gerakan.[20]

---

19 *Tafsir at-Thabari* jilid 11 juz 26/85

20 *Makarim al-Akhlak Fil Qur'an al-Karim* hlm.333

4. Cyber Bullying

Segala bentuk tindakan yang dapat menyakiti orang lain dengan sarana media elektronik (rekaman video intimidasi, mengejek, merendahkan lewat media sosial).[21]

21 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.11, Miftahul Jannah, M. Psi Psikolog.



Sebab Utama Bullying

Ada beberapa sebab munculnya tindakan bullying dari seseorang atau beberapa orang, diantaranya;

1. Keluarga

Kewajiban dalam keluarga, tidak hanya mencukupi kebutuhan lahir anggota keluarga-nya. Tidak hanya yang berhubungan dengan sandang, pangan dan papan. Tapi lebih dari itu ada yang lebih urgent, yaitu mendidik dan mengarahkan anggota keluarga agar tidak

berbuat sesuatu yang tidak menyenangkan orang lain. Inilah yang telah ditegaskan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya;

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah-kan." (QS. at-Tahriim: 6).

Sahabat mulia Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه mengatakan, "Yaitu ajari dan didiklah mereka".[22]

Keluarga yang sepi dari pendidikan, sepi

22 *Tafsir at-Thabari* 28/165

dari nasehat atau sering terjadi kekerasan dalam rumahnya, maka tidak mustahil akan sering berbuat bullying di luar rumah. Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا أَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمْ الرِّفْقَ

"Apabila Allah menghendaki kebaikan kepada sebuah keluarga, Allah akan memasukkan sifat kelembutan kepada mereka."[23]

Bahkan tinjauan terhadap 70 penelitian berupa pengamatan terhadap 200.000 anak menunjukkan bahwa perilaku bullying ternyata berawal dari rumah. (BBC Indonesia).[24]

2. Media

Sungguh tayangan di media, baik media

23 HR. Ahmad 6/71 dll. Hadits shahih. Lihat *as-Shahihah:* 523, 1219, *Shahih al-Jami* no. 303, keduanya karya syaikh al-Albani.

24 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.20, Miftahul Jannah, M.Psi Psikolog.

cetak atau elektronik sangat membuat hati miris, tidak sedikit media yang mengajarkan kekerasan, mengajarkan untuk merendahkan, mencela, mencibir, bahkan menyakiti orang lain. Maka stop untuk menonton media semacam ini. Beralihlah ke media yang mendidik, media yang mengajarkan kebaikan.

3. Sekolah

Pergaulan di sekolah terkadang membuat sebagian orang berubah. Anak yang alim pada awalnya bisa berubah 180 derajat gara-gara pergaulan. Sebaliknya, tidak sedikit anak yang nakal bisa berubah baik gara-gara teman dalam pergaulan. Maka pendidikan yang bermanfaat dari sekolah bisa nihil hasilnya jika pergaulan di sekitar lingkungan tidak terkontrol. Karena itu, wahai para pemangku sekolah, perhatikanlah anak didikmu, kontrol pergaulan mereka. Agar tidak ada istilah bullying terjadi di sekolah.

4. Masyarakat

Daerah dan tempat tinggal punya pengaruh yang urgen dalam membentuk kepribadian seseorang. Aqidah, akhlak seseorang umumnya di dapat dari daerah di mana dia tinggal. Kebisaan dan adat istiadat yang dia lakukan karena pengaruh wilayah setempat, karena manusia sifatnya seperti burung yang akan saling mengikuti jika sesama jenisnya.

Al-Hafizh Ibnu Rajab رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ mengatakan: "Sesungguhnya jiwa itu akan mencontoh terhadap apa yang dia lihat dari keadaan anak-anak sejenisnya".[25]

Imam as-Syaukani رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ mengatakan: "Orang yang besar di sebuah daerah dia akan tumbuh sesuai dengan apa yang muncul dari penduduknya".[26]

Maka orang yang hidup terbiasa dengan

---

25 *Lathaiful Ma'arif* hal.138

26 *Adabut Thalab Wa Muntahal Arab* hal.41

bullying, dia tidak akan jauh untuk bersifat demikian. Renungilah wahai saudaraku!!.



Tips Menghadapi Bullying

Tidak ada satupun permasalahan kecuali Islam telah menjelaskannya. Bagaimana solusi atau tips menghadapi bullying dalam pandangan Islam? berikut sebagiannya:

1. Jelaskan aturan agama

Kebenaran adalah salah satu fitrah yang telah ditanamkan oleh Allah ﷻ dalam diri setiap manusia.

Syaikhul Islam رحمه الله berkata: “Hati diciptakan

untuk mencintai kebenaran, dia akan selalu mencari dan mengiginkannya”.[27]

Bahkan setiap jiwa manusia mempunyai naluri dan insting untuk bisa mengenal kebenaran juga. Allah ﷻ berfirman:

﴿ قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴾

Musa berkata: “Rabb Kami ialah (rabb) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.” (QS. Thaha: 50).

Sebagaimana Nabi ﷺ juga bersabda:

وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ

“Dan dosa adalah apa yang membuat ragu dalam jiwamu dan engkau benci orang-orang

27 *Majmu’ Fatawa* 10/88

melihatnya."[28]

Syaikhul Islam رَحِمَهُ ٱللَّٰهُ mengatakan: "Allah menciptakan para hambanya di atas fitrah yang diantaranya adalah kebenaran, keyakinan, naluri mengenal kebatilan dan kedustaan, mengenal perkara yang bermanfaat dan menyenanginya dan membenci bahaya, semua itu di rasa dengan adanya fitrah".[29]

Maka jelaskan kepada anak-anak kita, aturan Islam, bagaimana haramnya berbuat zhalim, haramnya mencela, merendahkan dan sebagainya. Insya Allah ini akan menjadi tips jitu dalam meredam bullying.

2. Jadilah sahabat anak

Pada banyak kasus bullying yang sering terjadi adalah kurangnya rasa EMPATI.[30] Orang tua memegang peranan penting terhadap

---

28 HR. Muslim: 2553

29 *Dar'u Ta'arudh al-'Aql Wa an-Naql* 8/463

30 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.51, Miftahul Jannah, M.Psi Psikolog.

pendidikan dan keshalihan anak-anaknya. Baik dan buruk seorang anak tidak lepas dari peran orang tua. Rasulullah ﷺ bersabda;

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi."[31]

Maka anda harus berusaha menjaga hubungan anda dengan anak berjalan harmonis, selaras dan punya tujuan yang sama. Jadilah sahabat untuk anak anda. Ambillah pelajaran dari kisah bapak dan anak, Nabi Ibrahim dan Ismail. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ١٢٧﴾

31 HR. Bukhari: 1835

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (QS. al-Baqarah: 127).

Lihatlah begitu indahnya kebersamaan ini, kebersamaan yang membuahkan keshalihan seorang anak tatkala bapaknya berkata;

﴿ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴾

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya

Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar”. (QS. as-Shaffaat: 102).

3. Pilih teman yang baik

Teman yang baik akan membawa pada kebaikan. Rasulullah ﷺ mengibaratkan teman yang baik seperti seorang penjual minyak wangi, karena aroma wangi akan menebar, disenangi setiap orang. Maka carilah teman yang baik agar tindakan kita tidak merugikan orang lain.

4. Jadilah engkau teladan

Amr bin Utbah ketika menasehati guru anaknya beliau berkata: “Hendaknya yang pertama kali engkau perbaiki terhadap anakku adalah engkau memperbaiki dirimu sendiri dulu. Sesungguhnya pandangan mereka terikat dengan melihatmu. Yang baik menurut mereka adalah yang engkau kerjakan, dan yang jelek menurut mereka adalah yang

engkau tinggalkan”.[32]

Anak akan selalu mengikuti orang yang dia teladani. Maka agar tidak terjadi tindakan yang merugikan orang lain, mulailah dari diri anda, mulai dari diri kita masing-masing untuk tidak men-bullying orang lain.

5. Peran Pemerintah

Tidak kalah penting untuk mencegah bullying adalah perhatian dan campur tangan dari pemerintah untuk membuat kebijakan anti bullying di Lembaga Pendidikan dan elemen-elemen Masyarakat lainnya.[33]

---

32 Ibnu Abdi Rabbih, *Ta’diib an-Nasyi’in bi Adab ad-Dunya wa ad-Diin* hal.125

33 *Yuk Kenali Bullying,* hlm.52, Miftahul Jannah, M.Psi Psikolog.



Penutup

Demikianlah pemaparan singkat tentang masalah bullying yang semakin marak terjadi akhir-akhir ini. Semoga buku sederhana ini menjadi panduan bermanfaat dalam mencegah tindakan bullying. Bagaimanapun juga, kita harus saling bekerjasama antara orangtua, pihak sekolah, seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah. Agar bullying tidak semakin meluas dan menjadi akhlak tercela yang dianggap biasa. Allahul Muwaffiq Ila Aqwamit Thariq.

Telaga Sakinah, Cikarang Barat

17 Rabi' Tsani 1445 H / 01 November 2023.[34]

Seorang hamba yang sangat mengharapkan ampunan Rabbnya.

Abu Abdillah Syahrul Fatwa, Lc., MA

34 Alhamdulillah, selesai diedit kembali pada hari Rabu 17 Rabi' Tsani 1445 H di keheningan malam saat Istri dan anak-anak telah terlelap tidur.